

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen asuhan gizi klinik merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berperan langsung dalam upaya penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan status gizi pasien. Asuhan gizi klinik mencakup serangkaian kegiatan terstruktur mulai dari pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, hingga monitoring dan evaluasi gizi pasien, yang dilaksanakan secara sistematis oleh tenaga gizi profesional. Melalui proses ini, pelayanan gizi tidak hanya berfokus pada pemberian makanan semata, tetapi juga berperan dalam mendukung terapi medis yang diberikan oleh tim kesehatan lainnya. Dalam konteks pelayanan rumah sakit, penerapan manajemen asuhan gizi klinik menjadi bagian integral dari mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kondisi gizi yang tidak optimal dapat memperburuk keadaan klinis pasien, memperlambat proses penyembuhan, serta meningkatkan lama rawat dan biaya perawatan. Oleh karena itu, penerapan asuhan gizi yang efektif dan terstandar sangat diperlukan agar kebutuhan zat gizi pasien terpenuhi sesuai dengan kondisi penyakit dan status gizinya. Selain itu, manajemen asuhan gizi klinik juga menjadi bentuk tanggung jawab profesional tenaga gizi dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien (patient safety) dan berbasis evidence-based practice.

Pelaksanaan asuhan gizi yang terorganisir dengan baik memungkinkan tenaga gizi untuk mengidentifikasi risiko malnutrisi sejak dini, melakukan intervensi yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas terapi gizi yang telah diberikan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, manajemen asuhan gizi klinik juga dituntut untuk beradaptasi terhadap sistem pelayanan modern yang berorientasi pada mutu, efisiensi, dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, penerapan manajemen asuhan gizi klinik yang optimal di rumah sakit menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan gizi yang bermutu dan profesional.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) di ruang Yudistira di RSUD Jombang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Mahasiswa mampu melaksanakan:

- a. Mengetahui diagnosa medis pasien
- b. Skrining gizi pada Post open Cholecystectomy (cholangitis) di ruang yudistira di RSUD Jombang
- c. Assesment gizi pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) diruang yudistira di RSUD Jombang
- d. Menentukan diagnosa gizi pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) diruang yudistira di RSUD Jombang
- e. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) diruang yudistira di RSUD Jombang
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) diruang yudistira di RSUD Jombang
- g. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien Post open Cholecystectomy (cholangitis) diruang yudistira di RSUD Jombang

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrining gizi pada pasien, menyusun serta melaksanakan rencana asuhan gizi secara tepat, menetapkan diagnosis gizi yang sesuai dengan kondisi

klinis, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu gizi klinik secara komprehensif.

b. Manfaat Bagi RSUD Jombang

Sebagai dasar pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan serta pengembangan kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang.

c. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini bermanfaat bagi Politeknik Negeri Jember sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang gizi klinik. Hasil laporan dapat memperkuat kerja sama antara institusi dan RSUD Jombang serta meningkatkan penerapan ilmu gizi secara praktis dalam kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Ruang Yudistira RSUD Jombang

Waktu : Senin – Rabu, 27 – 29 Oktober 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan asuhan gizi ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti:

1. Tahapan proses asuhan gizi terstandar (PAGT), meliputi pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan dimulai dengan skrining gizi menggunakan *Malnutrition Screening Tool (MST)* dan *Mini Nutritional Assessment (MNA)* untuk mengidentifikasi risiko malnutrisi pada pasien.
2. Melakukan pengkajian gizi secara menyeluruh melalui wawancara langsung dengan pasien dan keluarga guna memperoleh informasi terkait riwayat penyakit, riwayat konsumsi makanan, pola makan, serta keluhan yang berhubungan dengan kondisi gizi pasien.
3. Pengukuran antropometri (lingkar lengan atas dan Tinggi lutut)
4. Melihat Hasil pemeriksaan biokimia di Rekam Medis (hasil laboratorium seperti SGOT, SGPT, bilirubin, natrium, kalium, dan lain-lain)

5. Observasi pola makan dan kondisi klinis pasien selama perawatan di rumah sakit. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan diagnosis gizi
6. Penyusunan rencana intervensi gizi, seperti pemberian diet sesuai penyakit dan edukasi gizi kepada pasien maupun keluarga.
7. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap hari untuk menilai perubahan asupan makanan, kondisi klinis, dan tingkat kepatuhan pasien terhadap diet yang dianjurkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyesuaian intervensi gizi agar sesuai dengan perkembangan kondisi pasien.